

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Menkes RI, 2014).

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dijelaskan dalam Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 bab II pasal 7, bahwa puskesmas berwenang untuk melaksanakan rekam medis. Berdasarkan Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 menyatakan rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes RI, 2008).

Penyelenggaraan setiap kegiatan rekam medis dilandasi dengan sebuah pedoman yang tetap, yaitu SPO (Standar Prosedur Operasional). Dalam Permenkes Nomor 512 Tahun 2007 SPO adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, di mana standar prosedur operasional memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (Menkes RI, 2007).

Ruang lingkup unit rekam medis mulai dari penerimaan pasien, distribusi, *assembling*, pengkodean, pengindekan, penyimpanan berkas rekam medis dan pelaporan (Budi, 2011:28). Dalam kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis, diperlukan ketepatan penyimpanan

agar tidak terjadi masalah-masalah yang berkaitan dengan letak dokumen rekam medis. Salah satu hal penting yang dapat menunjang ketepatan penyimpanan dokumen rekam medis adalah penggunaan *tracer* sebagai kartu kendali dokumen rekam medis. *Tracer* biasanya digunakan peminjaman dokumen rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta D dkk pada tahun 2016, tentang Pengaruh Implementasi Standar Prosedur Operasional Pengembalian Rekam Medis di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, menunjukkan bahwa SPO memberikan pengaruh signifikan terhadap jumlah rekam medis yang terlambat. Kebijakan SPO merupakan dasar bagi berjalannya suatu organisasi. SPO pengembalian dokumen rekam medis memberikan kejelasan bagi seluruh perawat rawat inap untuk mengembalikan dokumen rekam medis tepat waktu.

Dari hasil observasi peneliti di Puskesmas Pandanwangi, ditemukan adanya ketidaklengkapan dalam pengisian *item* pada *tracer* terkait dengan peminjaman dokumen rekam medis pasien berobat ulang. Hal ini disebabkan karena kertas yang digunakan untuk pengisian *item tracer* tidak memuat *design* untuk pengisiannya, sehingga petugas seringkali tidak menuliskan lengkap komponen yang harus diisi, yaitu tanggal, nomor rekam medis, nama pasien dan poli/unit layanan. Selain itu Puskesmas Pandanwangi belum mempunyai SPO tentang penggunaan *tracer* serta belum ada kebijakan mengenai penggunaan *tracer* untuk menunjang kelengkapan pengisian *tracer*. Hal ini mengakibatkan tingkat pengendalian dokumen rekam medis rendah karena susah menelusuri jejak dokumen apabila sudah keluar dari rak penyimpanan serta terjadinya salah letak penyimpanan dan penggunaan *tracer* menjadi tidak sesuai.

Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti kemudian berminat mengambil penelitian terkait penerapan SPO penggunaan *tracer* yang dilakukan di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada perbedaan tingkat kelengkapan pengisian *item* pada peminjaman dokumen rekam medis pasien berobat ulang sebelum dan sesudah penerapan SPO penggunaan *tracer* di Puskesmas Pandanwangi?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat kelengkapan pengisian *item* pada peminjaman dokumen rekam medis pasien berobat ulang sebelum dan sesudah penerapan SPO penggunaan *tracer* di unit rekam medis Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur kelengkapan pengisian *item* pada *tracer* sebelum penerapan SPO penggunaan *tracer*
- b. Untuk membuat SPO penggunaan *tracer*
- c. Untuk mengukur kelengkapan pengisian *item* pada *tracer* sesudah penerapan SPO penggunaan *tracer*
- d. Untuk menganalisa perbedaan tingkat kelengkapan pengisian *item* pada *tracer*

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan perencanaan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan rekam medis serta sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan rekam medis khususnya dalam kelengkapan pengisian *tracer*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sebagai bahan *literatur* dan pedoman dalam pengembangan akademik
- b. Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di institusi

3. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat mengimplementasikan keterampilan praktik lapangan sesuai dengan teori perkuliahan
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan dan ilmu teori langsung sesuai dengan kenyataan di lapangan